



Kelebihan Dual Anti-platelet Therapy (DAPT) Dibandingkan Monoterapi Aspirin untuk Pasien PAD

Pasien-pasien *peripheral arterial disease* (PAD) memiliki risiko *major adverse cardiovascular events* (MACEs) dan mortalitas kardiovaskuler yang lebih besar dibandingkan pasien penyakit jantung koroner atau penyakit serebrovaskuler saja. PAD mengindikasikan penyakit aterosklerotik yang lebih sistemik dan biasanya *underdiagnosed* serta *undertreated*. Beberapa terapi medis terbukti menurunkan mortalitas kardiovaskuler pada pasien PAD, meliputi statin, *angiotensin-converting enzymes* (ACE) *inhibitors*, dan berhenti merokok. Obat-obat *antiplatelet* juga menurunkan risiko MACEs pada pasien PAD simptomatik, dengan manfaat tambahan relatif *clopidogrel* terhadap monoterapi aspirin

Beberapa studi mendapatkan bahwa pemberian *dual anti-platelet therapy* (DAPT) pada pasien *peripheral arterial disease* (PAD) secara signifikan menurunkan risiko *major adverse cardiovascular events* (MACEs) dan mortalitas kardiovaskuler secara keseluruhan dibandingkan monoterapi aspirin. DAPT dan manfaatnya terhadap *major adverse limb events* (MALEs) perlu dipelajari lebih lanjut. (JCH)

REFERENSI:

1. Armstrong EJ, Naderson DR, Yeo KK, Singh GD, Bang H, Amsterdam EA, et al. Association of dual-antiplatelet therapy with reduced major adverse cardiovascular events in patients with symptomatic peripheral arterial disease. *J Vasc Surg.* 2015;62:157-65.
2. Soden PA, Zettervall SL, Ultee KHJ, Landon BE, O'Malley AJ, Goodney PP, et al. Dual antiplatelet therapy is associated with prolonged survival after lower extremity revascularization. *J Vasc Surg.* 2016;64(6):1633-44. doi: 10.1016/j.jvs.2016.05.098.
3. Thott O, Granath F, Malmstedt J, Wahlgren CM. Dual antiplatelet therapy improves outcome in diabetic patients undergoing endovascular femoropopliteal stenting for critical limb ischaemia. *Eur J Vasc Endovasc Surg.* 2017;16:1-8.

CDP-choline Mencegah Nyeri Neuropati Perifer

Nyeri neuropati terbagi menjadi 2 tipe, yaitu nyeri neuropati sentral dan perifer. Secara umum, nyeri neuropati merupakan nyeri

yang disebabkan oleh satu atau beberapa lesi primer atau kerusakan sel-sel saraf baik sistem saraf sentral maupun perifer. *Citicoline* terbukti berperan aktif dalam regenerasi sel-sel saraf dari beberapa studi *in vitro*.

Emril DR, et al, melakukan studi klinis pada 40 ekor post *sciatic nerve injury rats* dibagi dalam 4 kelompok. Kelompok I diberi saline 0,4 mL (kontrol), kelompok II diberi 0,4 mL *citicoline*, kelompok III diberi 0,8 mL *citicoline*, dan kelompok IV hanya dioperasi saja. Evaluasi nyeri dan defisit motorik dilakukan setelah 4 minggu intervensi dan hasilnya didapatkan bahwa pemberian *citicoline* 0,4 mL post *sciatic nerve injury rats* mencegah nyeri neuropati secara signifikan dengan nilai $p < 0,005$. (LWA)

REFERENSI:

Emril DR, Wibowo S, Meliala L, Susilowati R. Cytidine 5'-diphosphocholine administration prevents peripheral neuropathic pain after sciatic nerve crush injury in rats. *J Pain Res.* 2016;9:287-91

Suplementasi Vitamin D Bermanfaat pada Perawatan Paliatif

Perawatan paliatif merujuk pada perawatan individu yang terkena penyakit sangat serius dan mengancam jiwa. Karena kondisi pasien, tipe perawatan ini ditujukan untuk mengurangi nyeri dan stres akibat kondisi pasien, dan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien secara keseluruhan. Perawatan paliatif dapat menjadi pilihan untuk individu yang menderita kanker, *amyotrophic lateral sclerosis*, demensia, penyakit Alzheimer, penyakit Parkinson, HIV/AIDS, PPOK, dan lainnya.

Penelitian telah menunjukkan keterkaitan vitamin D dengan beberapa komponen kualitas hidup, meliputi penurunan beratnya penyakit, penurunan rasa nyeri, penurunan risiko infeksi, dan penurunan gejala depresi. Para peneliti dari studi *case-control* yang telah dipublikasikan di PLOS One menemukan bahwa suplementasi vitamin D dapat memperbaiki gejala nyeri dan menurunkan risiko infeksi pasien perawatan paliatif.

Dari hasil studi tersebut disimpulkan bahwa suplementasi vitamin D pada pasien kanker dengan perawatan paliatif dapat menurunkan dosis *opioid*, menurunkan tingkat infeksi

dan memperbaiki kualitas hidup tanpa membahayakan pasien. Suplementasi vitamin D pada pasien kanker paliatif aman dan memperbaiki manajemen nyeri sejak 1 bulan setelah terapi. Namun, diperlukan studi yang lebih besar untuk menentukan lebih lanjut hubungan kausal antara vitamin D dan kualitas hidup pada pasien dengan perawatan paliatif. (EKM)

REFERENSI:

1. Peterson R. Vitamin D supplementation may increase quality of life in palliative care patients. [Internet]. 2017 [cited 2018 March 27]. Available from: <https://www.vitamindcouncil.org/vitamin-d-supplementation-may-increase-quality-of-life-in-palliative-care-patients/>
2. Helde-Frankling M, Höjjer J, Bergqvist J, Björkhem-Bergman L. Vitamin D supplementation to palliative cancer patients shows positive effects on pain and infections-results from a matched case-control study. *PLoS One.* 2017;12(8): e0184208. doi: 10.1371/journal.pone.0184208.

Suplementasi Jus Bit untuk Menurunkan Tekanan Darah

Tekanan darah tinggi (hipertensi) merupakan tantangan kesehatan global yang besar dengan angka kejadian tinggi dan banyak komplikasi, meliputi penyakit jantung dan pembuluh darah dan penyakit ginjal kronis. Selain obat-obat anti-hipertensi, terdapat beberapa terapi pelengkap dan alternatif yang biasa digunakan untuk terapi, seperti suplemen makanan, makanan fungsional, rempah-rempah tradisional, dan meditasi.

Tanaman bit (*Beta vulgaris*) telah mendapat sorotan sebagai senyawa ergogenik dan suplemen *multitargeted* untuk terapi kelainan fungsi pembuluh darah, aterosklerosis, kelainan jantung paru, dan diabetes. Kandungan NO_3 inorganik bit yang tinggi juga membuatnya dikenal sebagai terapi pelengkap untuk hipertensi.

Bahadoran Z, et al, membuat ulasan sistematis dan meta analisis yang mempelajari efikasi suplementasi jus bit terhadap tekanan darah pada manusia. Dari analisis terhadap 47 kelompok perlakuan ($n=650$) dan 43 kontrol ($n=598$) ditemukan bahwa tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik secara signifikan lebih rendah pada kelompok yang



mendapat suplementasi jus bit dibandingkan kelompok kontrol. Literatur menunjukkan manfaat suplemen jus bit terhadap penurunan tekanan darah, baik sistolik maupun diastolik. Suplementasi jus bit dapat dipertimbangkan sebagai pelengkap terapi anti Hipertensi. (JCH)

REFERENSI:

1. Bahadoran Z, Mirmiran P, Kabir A, Azizi F, Ghasemi A. The Nitrate-Independent Blood Pressure Lowering Effect of Beetroot Juice: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Adv Nutr.* 2017 Nov 15;8(6):830-838.
2. Mills KT, Bundy JD, Kelly TN, Reed JE, Kearney PM, Reynolds K, et al. Global disparities of hypertension prevalence and control: a systematic analysis of population-based studies from 90 countries. *Circulation* 2016;134:441-50.
3. Brook RD, Appel LJ, Rubenfire M, Ogedegbe G, Bisognano JD, Elliott WJ, et al. Beyond medications and diet: alternative approaches to lowering blood pressure: a scientific statement from the American Heart Association. *Hypertension* 2013;61:1360-83.

Zoledronic Acid Menurunkan Risiko Fraktur Pasien Kanker Payudara Stadium II/III

Kemoterapi adjuvan dan terapi endokrin merupakan bagian dari multi-modalitas penatalaksanaan kanker payudara stadium dini untuk menurunkan risiko rekurensi penyakit dan kematian. Namun, kedua terapi ini mengakibatkan *bone loss* yang menjadi risiko fraktur di mana akan mengganggu kualitas hidup, meningkatkan biaya kesehatan, dan menurunkan harapan hidup.

Bisphosphonate dapat mencegah *bone loss* terkait terapi, data yang paling banyak tersedia adalah *zoledronic acid* mencegah *bone loss* yang dikaitkan dengan penghambat *aromatase* dan kegagalan/penekanan ovarium. *Zoledronic acid* merupakan penghambat resorpsi tulang yang diperantarai osteoklas.

Baru-baru ini, uji klinik ini menyediakan data mengenai fraktur pada pasien yang diterapi dengan terapi standar dengan atau tanpa *zoledronic acid*. Hasil uji klinik (n=3.359) mendapatkan *zoledronic acid* adjuvan menurunkan risiko fraktur klinis, sebagian besar perlintungannya dijumpai setelah rekurensi penyakit pada pasien kanker

payudara stadium II/III. (HLI)

REFERENSI:

1. Wilson C, Bell R, Hinsley S, Marshall H, Brown J, Cameron D, et al. Adjuvant zoledronic acid reduces fractures in breast cancer patients; an AZURE (BIG 01/04) study. *Eur J Cancer* 2018;94:70-8.
2. Coleman R, Cameron D, Dodwell D, Bell R, Wilson C, Rathbone E, et al. Adjuvant zoledronic acid in patients with early breast cancer: Final efficacy analysis of the AZURE (BIG 01/04) randomised open-label phase 3 trial. *Lancet Oncol.* 2014;15:997-1006.

Efikasi dan Keamanan Pregabalin pada Pasien Kanker yang sedang Mendapat Terapi Morfin

Sekitar 75% pasien kanker (terutama stadium lanjut) mengalami nyeri menetap bersifat menekan jaringan saraf sekitar atau sistemik sehingga menimbulkan nyeri neuropatik. Pemberian pregabalin bersamaan dengan morfin diharapkan dapat menurunkan rasa nyeri neuropatik dan meningkatkan kualitas hidup pasien kanker secara bermakna dengan efek samping yang masih dapat ditoleransi.

Dou Z, et al, melakukan studi klinis acak, tersamar ganda, dan terkontrol plasebo-morfin, untuk melihat efikasi, tolerabilitas terapi pregabalin pada 40 pasien kanker stadium (sedang diterapi morfin) dengan komplikasi sekunder nyeri neuropatik; kelompok I (20 pasien) diberi tambahan plasebo (morfin saja) dan kelompok II (20 pasien) diberi tambahan pregabalin dengan dosis awal 150 mg/hari (2 x 75 mg), kemudian ditingkatkan bertahap setiap minggu hingga mencapai dosis maksimal 300 mg/hari (2 x 150 mg). Intervensi dilakukan selama 2 minggu.

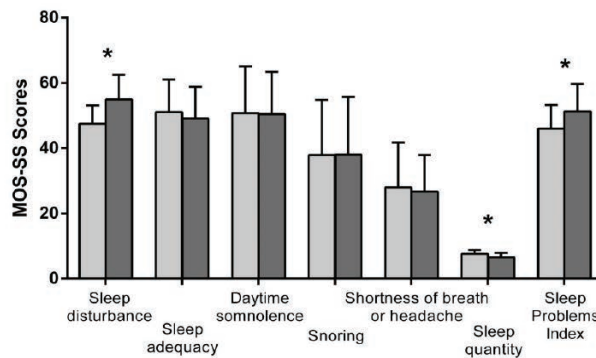


Figure 1. Scores of MOS-SS. The figure shows the mean (±SD) scores in six different domains and in sleep problems index of MOS-SS at the end of each period. *P < 0.001 for the comparison between PGB treatments and PL-controls. □, PGB-morphine; ■, PL-morphine.

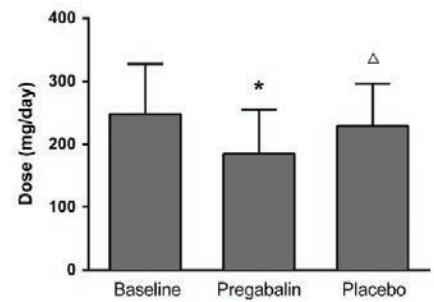


Figure 2 Morphine MED in all ITT patients. The figure shows the mean (±SD) morphine MED when it is used as single agent (baseline) or as PGB-PL combination. *P < 0.001 versus baseline and PL-morphine combination. ^ΔP < 0.05 versus baseline.

Dari hasil didapatkan bahwa pemberian pregabalin dengan dosis awal 150 mg/hari ditingkatkan per minggu hingga dosis 300 mg/hari selama 2 minggu pada 20 pasien kanker disertai nyeri neuropatik (yang diterapi morfin), menunjukkan hasil penurunan bermakna dosis morfin (p<0,001), disertai peningkatan kualitas tidur (p<0,001) dengan efikasi penurunan nyeri neuropatik yang signifikan. (LWA)

REFERENSI:

1. Dou Z, Jiang Z, Zhong J. Efficacy and safety of pregabalin in patients with neuropathic cancer pain undergoing morphine therapy. *Asia-Pac J Clin Oncol.* 2014.
2. Yajima R, Matsumoto K, Ise Y, Suzuki N, Yokoyama Y, Kizu J, et al. Pregabalin prescription for terminally ill cancer patients receiving specialist palliative care in an acute hospital. *J Pharmaceut Health Care Sci.* 2016;2:29.